

“TANGGAPAN JAMA’AH MAJELIS TAKLIM TERHADAP PENYELENGGARAN DAKWAH ISLAM MELALUI PENGAJIAN RUTIN”

¹Misnawati, ²Imam Khalid

Email : Misnawatiwati@yahoo.com; Imam_kahlid89@gmail.com

¹Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI An-Nadwah

²Dosen Prodi Hukum Tata Negara STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan jama’ah terhadap penyelenggaraan dakwah pengajian di masjid Taklim *Khusnul Khatimah Kuala Tungkal*, melalui empat aspek yaitu materi, waktu, metode dan ustad/pembicara dengan jumlah responden 35 orang dari jumlah anggota jama’ah pengajian masjid Taklim *Khusnul Khatimah*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yaitu 1 orang guru/ustad, dan data sekunder yaitu masjid Taklim *Khusnul Khatimah*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan selain itu menggunakan rumus persentase. Hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut diklasifikasikan berdasarkan kriteria baik, cukup dan kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanggapan ibu-ibu jama’ah Majelis Ta’lim *Husnul Khatimah* terhadap penyelenggaraan pengajian adalah dari aspek materi dan waktu dinilai baik dengan persentase 92,7%, 88,4% dari aspek metode dan aspek ustad/pembicara dengan persentase 91,3%. Dari angka yang telah didapat penunjukan bahwa tanggapan jama’ah sangat positif dan sangat antusias.

Keyword : Tanggapan, Pengajian, Dakwah

A. Pendahuluan

Secara hakikat dakwah islamiyah merupakan aktualisasi yang dimanifestasikan dalam kegiatan manusia beriman dalam masyarakat melalui cara tertentu, demi terwujudnya ajaran islam dalam segala segi kehidupan, kegiatan tersebut sering disampaikan secara individu ataupun kelompok melalui berbagai metode dan sarana yang bertujuan memberi perubahan dalam segi kehidupan.¹

Berdakwah merupakan kewajiban setiap umat muslim yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan ayat-ayat Allah *Subhanahu WaTa’ala* dan sunnah Nabi Muhammad *Sallaullahu alaihi wassallam*. Pada hakekatnya dakwah islam adalah wujud cinta kasih terhadap sesama manusia dan kepada saudaranya sesama muslim, maka tidak heran ketika ada suatu perkumpulan dalam suatu acara pengajian berkumandang di mana seperti majelis Taklim.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam pembentukan akhlak manusia. Menurut Muzayyin Arifin, majelis Taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya. Hingga saat ini, keberadaan majelis Taklim telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hampir disetiap kelompok masyarakat terdapat lembaga ini. Pelaksanaan pendidikan yang fleksibel dan tidak mengganggu aktivitas lain menjadikan majelis Taklim menjadi salah satu pusat pendidikan keagamaan bagi masyarakat kita. Program-program yang lebih tertencana dan aktual sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi kalangan umat Islam untuk memanfaatkan keberadaan majelis Taklim.²

Seperti halnya kuala tungkal, salah satu wilayah yang terdapat di Provinsi Jambi tepatnya di kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dikenal sebagai kota "Serengkuh Dayung Serentak Ketujuan" yang memiliki banyak

¹ Toto Jumanoro, Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur’ani (Wonosobo: Jakarta, 2001), h. xii

²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hal 79

ulama karismatik, tidak heran jika banyak majelis-majelis taklim. Salah satunya majelis Taklim Khusnul Khatimah yang berada di jalan Syarif Hidayatullah RT 014 Kelurahan Tungakal II Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Majelis Taklim *Khusnul Khatimah* merupakan majelis Taklim pengajian Al-Qur’an diperuntukan kepada ibu-ibu dan anak-anak, majelis ini mengajarkan pendidikan al-qur’an mulai dari *iqra*, *tartil* sampai pengejian kitab. Pengajian ini dimulai setelah magrib dan selesai hingga waktu sholat isya yang dilaksanakan pada hari minggu dan kamis untuk pengajian anak-anak, sedangkan untuk pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada setiap hari kamis rutin.³

Kegiatan penyelenggaraan pengajian merupakan salah satu upaya dalam mencerdaskan pemahaman agama Islam yang hakiki, tanpa adanya upaya dan pengorbanan waktu sangat mustahil dapat memahami agama Islam secara total. Pada praktiknya dakwah melalui pengajian majelis taklim ini banyak diminati, akan tetapi tentu harus memperhatikan terkait materi yang disampaikan apakah pesan-pesan dakwah dapat sampai dan diterima dengan baik oleh para jama’ah. Selain itu penyampaian materi terkait kondisi kekinian juga merupakan faktor yang memunculkan minat jama’ah untuk tetap selalu konsisiten dalam pengajian, ditambah lagi dalam penyampaian dapat mengikat dan menghibur para jama’ah.

Persoalnya adalah bagaimana *output* dari penyelenggaraan pengajian ini. Sesuai dengan observasi awal penulis jama’ah yang terdaftar mengikuti pengajian di majelis Taklim *Khusnul Khatimah* berjumlah kurang lebih 100 jama’ah. Hal ini yang kemudian menjadi perhatian peneliti apakah majelis taklim tersebut sangat membantu jama’ah terhadap pengetahuan agama Islam secara baik dan benar, sementara ustadz sebagai da’i sangat berpengaruh terhadap pengetahuan spiritual dalam kehidupan .

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang lebih baik dan yang lebih baik lagi. Dakwah mengandung gagasan mengenai

³Observasi pada tanggal 7 Juli 2020

progresivitas, sebuah proses bertahap untuk menjadi yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis suatu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu dakwah dalam prakteknya, adalah kegiatan dalam mentransformasikan nilai-nilai keagamaan yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.⁴

Pada dasarnya kegiatan dakwah islam dapat dilakukan dengan berbagai cara apapun dan dimanapun, akan tetapi bagaimana kemudian majelis tersebut dapat produktif dan memiliki keleluasaan dalam memperoleh ilmu agama secara baik dan tepat sasaran yang tidak sia-sia.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan untuk menggali dan meneliti data. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Dalam hal menentukan jumlah responden atau informan, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik sampling. Yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai Teknik sampling yang dapat digunakan. Secara skematis peneliti menggunakan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶

⁴Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya. 2010), h. 17

⁵ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005).

⁶ Ibid, hlm.80

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Metode Observasi (Pengamatan) Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸ Metode Kuesioner (Angket) Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁹ Metode Dokumentasi Dokumen merupakan metode pengumpulan data, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.¹⁰

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 224

⁸ *Ibid*, hlm. 226

⁹ *ibid*, hlm. 147

¹⁰ Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 73.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi / penarikan kesimpulan.¹¹

Selain menggunakan langkah di atas, analisis data juga menggunakan rumus persentase sebagai berikut ¹²:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah jawaban

N = Jumlah responden

Hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut :¹³

- a. 76-100% termasuk dalam kriteria baik
- b. 56-75% termasuk dalam kriteria cukup
- c. <55% termasuk dalam kriteria kurang

C. Hasil Penelitian

Data mengenai tanggapan ibu-ibu jama’ah Majelis Ta’lim *Husnul Khatimah* Kuala Tungkal tentang penyelenggaraan dakwah Islam dikumpulkan dengan cara memberikan angket tertutup kepada masing-masing jama’ah. Angket tersebut memuat aspek materi, waktu, metode dan ustadz/pembicara.

1. Materi

Berkaitan dengan materi yang disampaikan, penulis melihat indikator yang diungkapkan dalam penelitian yaitu kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan ibu-ibu jama’ah, materi yang disampaikan mudah difahami. Adapun hasil penelitian tersebut dapat

¹¹ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 191

¹² Anas Sujdijono, 2009. Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press. Hal 22

¹³ Suharsimi arikunto,. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal 24

**“Tanggapan Jama’ah Majelis Taklim Terhadap Penyelenggaraan Dakwah
Islam Melalui Pengajian Rutin”**

disajikan dalam tabel berikut ini :

Tanggapan ibu-ibu jama’ah pengajian terhadap materi yang disampaikan ustadz dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Analisis Penyampaian Materi Pengajian di majelis

Indikator pertanyaan	Sangat Baik		Baik		Cukup		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik		Total	
	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%
Materi yang disampaikan dalam pengajian di Majelis <i>Ta’lim Khusnul Khatimah</i> sesuai dengan kebutuhan jama’ah	7	20	24	57,5	4	11	-	-	-	-	35	100
Materi yang disampaikan berurutan	10	28,5	25	71,4	-	-	-	-	-	-	35	100
Materi yang disampaikan akan dilanjutkan ketika seluruhnya telah faham atau fashih.	20	57,1	15	42,8	-	-	-	-	-	-	35	100
Jumlah	37	105,6	64	171,7	4	11	-	-	-	-	35	500
Rata-Rata		35,5		57,2		3,7		-		-		100

Berdasarkan jumlah rata-rata pada data pada Tabel : 4 diketahui bahwa Analisis Penyampaian Materi Pengajian di majelis Tak’lim *Husnul Khatimah* ditinjau dari aspek materi tergolong “Baik” dimana responden penelitian yang berjumlah 35 orang yang menyatakan “Sangat Baik” sebesar 35,5 %, responden yang menyatakan “Baik” sebesar 57,2 %, responden yang menyatakan “Cukup Baik” 3,7 %, dan responden yang menyatakan “Tidak Baik” dan “Sangat Tidak Baik” sebesar 0 %. Jika dilihat dari jumlah jawaban “Baik” dan “sangat baik” jumlah persentase sebesar 92,7 % atau masing-masing indikator sebanyak 33

“Tanggapan Jama’ah Majelis Taklim Terhadap Penyelenggaraan Dakwah Islam Melalui Pengajian Rutin”

orang, dapat disimpulkan bahwa Analisis Penyampaian Materi Pengajian di majelis Tak’lim *Husnul Khatimah* ditinjau dari aspek materi tergolong “Baik”.

Terlihat bahwa ustad dalam mengajar atau memberikan materi sesuai dengan kebutuhan jamaah dengan secara berurutan ayat per ayat hingga usai atau fasih dalam membaca Al-Qur’an, sehingga seluruh jama’ah menjadi faham dan mengerti dari hasil pembelajaran yang dilakukan.

2. Waktu

Penyelenggaraan pengajian dapat berjalan dengan lancar ketika waktu pengajian tersebut sangat salah satunya ditentukan oleh kesesuaian waktu pengajian. Waktu merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam mendorong ibu-ibu untuk menghadiri suatu pengajian, dengan adanya waktu yang dikhususkan maka secara tidak langsung telah menjadi kebiasaan dan rutinitas tanpa ada keraguan dalam menghadiri pengajian.

Aspek waktu yang menjadi bahan perhatian oleh penelitian yaitu berkaitan dengan alokasi waktu untuk pengajian, dimana waktu tersebut tidak mengganggu aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga dan pemilihan waktu tersebut sesuai dengan keadaan para jama’ah. Hasil penelitian hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Rekapitulasi persentase dari indikator waktu terkait tanggapan ibu-ibu terhadap penyelenggaraan pengajian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi analisis Waktu penyelenggaraan pengajian

Indikator pertanyaan	Sangat Baik		Baik		Cukup		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik		Total	
	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%
Alokasi waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi pengajian cukup	11	31,4	19	54,2	3	8,7	2	5,7	-	-	35	100
Waktu												

**“Tanggapan Jama’ah Majelis Taklim Terhadap Penyelenggaraan Dakwah
Islam Melalui Pengajian Rutin”**

pengajian tidak mengganggu aktivitas sehari-hari	4	11,4	28	80	3	8,5	-	-	-	-	35	100
Waktu pengajian yang dilakukan pada waktu sore hari sangat kondusif dan sesuai dengan keadaan para jama’ah	7	20	28	80	-	-	-	-	-	-	35	100
Jumlah	22	62,8	75	214,2	6	17,2	-	-	-	-	35	500
Rata-Rata		20,9		71,4		5,7		-		-		100

Berdasarkan jumlah rata-rata pada data pada Tabel : 7 diketahui bahwa analisis waktu penyelenggaraan pengajiandi majelis Tak’lim *Husnul Khatimah* ditinjau dari aspek waktu tergolong “Baik” dimana responden penelitian yang berjumlah 35 orang yang menyatakan “Sangat Baik” sebesar 29,5 %, responden yang menyatakan “Baik” sebesar 71,4 %, responden yang menyatakan “Cukup Baik”, “Tidak Baik”, “Sangat Tidak Baik” sebesar 0 %.Jika dilihat dari jumlah jawaban “Baik” dan “sangat baik” jumlah persentase sebesar 92,7 % atau masing-masing indikator sebanyak 33 orang, dapat disimpulkan bahwa Analisis Penyampaian Materi Pengajian di majelis Tak’lim *Husnul Khatimah* ditinjau dari aspek materi tergolong “Baik”.

Terlihat bahwa ustad dalam mengajar atau memberikan materi sesuai dengan kebutuhan jamaah dengan secara berurutan ayat per ayat hingga usai atau fasih dalam membaca Al-Qur’an, sehingga seluruh jama’ah menjadi faham dan mengerti dari hasil pembelahan yang dilakukan..

3. Metode

Penyelenggaraan suatu pengajian pada masjelis ta’lim sangat sering di jumpai ditengah-tengah masyarakat, hal ini berujuan untuk memberikan pemahan tentang agama Islam seacara mendalam. Suatu pengajian akan menjadi rutinitas bagi para jama’ah ibu-ibu sebagai aktivitas mencari

“Tanggapan Jama’ah Majelis Taklim Terhadap Penyelenggaraan Dakwah Islam Melalui Pengajian Rutin”

ilmu, akan tetapi tentu melihat bagaimana pemahaman jama’ah pada setiap pengajian dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Mudah atau tidaknya jama’ah dalam memahami materi dalam suatu pengajian tergantung pada metode yang diterapkan oleh pembicara yang dalam hal ini adalah Da’I, metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam memberikan pemahaman terhadap jama’ah. Penggunaan Metode yang menarik akan memberikan efek positif terhadap keberhasilan pengajian. Berikut adalah tanggapan ibu-ibu jama’ah terhadap penggunaan metode da’I dalam pengajian *Husnul Khatimah*:

Secara umum, dapat kita lihat terkait tanggapan ibu-ibu jama’ah pengajian *Husnul Khatimah* terhadap metode yang digunakan da’I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis terhadap metode yang dilakukan Da’I dalam Pengajian di majelis Tak’lim *Husnul Khatimah*

Indikator pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Setuju		Total	
	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%
Metode yang digunakan ustadz/pembicara saat pengajian	4	11,4	25	71,4	6	17,1	-	-	-	-	35	100
Metode yang sering digunakan ustadz dengan ceramah dan tanya jawab	7	20	24	68,5	4	11,4	-	-	-	-	35	100
Metode yang beragam membuat ketertarikan jama’ah mengikuti pengajian	12	34,2	21	60	2	5,7	-	-	-	-	35	100
Jumlah	23	65,6	68	199,9	12	34,2	-	-	-	-	35	300
Rata-Rata		21,8		66,6		11,4		-		-		100

Berdasarkan jumlah rata-rata pada data pada Tabel :11 diketahui bahwa Analisis metode Penyampaian Materi oleh Da’I dalam Pengajian di majelis Tak’lim *Husnul Khatimah* ditinjau dari aspek metode tergolong “Baik” dimana responden penelitian yang berjumlah 35 orang yang menyatakan “Sangat Setuju” sebesar 21,8 %, responden yang menyatakan “Setuju” sebesar 64,7 %, responden yang menyatakan “Ragu-ragu 11,4%”, kemudian responden yang menyatakan “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0 %. Jika dilihat dari jumlah jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” jumlah persentase sebesar 88,4 % atau masing-masing indikator sebanyak 29 orang, dapat disimpulkan bahwa Analisis penyelenggaraan pengajian di majelis Tak’lim *Husnul Khatimah* ditinjau dari aspek Metode tergolong “Baik”.

Terlihat bahwa ustad dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang beragam yaitu ceramah, praktik dan tanya jawab, disela penyampaian tausiah da’I juga memberikan sedikit humor kepada seluruh jamaah sehingga membuat keterarikan jama’ah untuk mengikuti pengajian secara rutin. Metode sangat memberikan pengaruh terhadap jama’ah dalam memahami dan tertarik dalam mengikuti pengajian tersebut, pengajian dengan metode kaku akan mengakibatkan jama’ah bosan dan akan meninggalkan pengajian tersebut.

4. Ustad/Pendakwah

Faktor lain yang krusial dalam penyelenggaraan pengajian adalah adanya Da’I/pembicara, tidak akan terlaksanaan suatu pengajian tanpa adanya da’I sebagai narasumber. Keberhasilan suatu pengajian tergantung pada bagaimana cara penyampaian yang dilakukan oleh da’I, menimbang bahwasanya setiap jama’ah memiliki cara penyerapan materi yang berbeda-beda maka jelas atau tidaknya materi yang disampaikan merupakan suatu tolak ukur bagi seorang Da’I.

Pada setiap pengajian masjid Ta’lim seyogyanya menghadirkan seorang Da’I pada setiap pertemuan atau pengajian dilakukn, dan para

**“Tanggapan Jama’ah Majelis Taklim Terhadap Penyelenggaraan Dakwah
Islam Melalui Pengajian Rutin”**

Da’I tersebut juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan materi. Dari hasil data koesioner yang penulis lakukan terlihat bahwa bagaimana tanggapan jama’ah terhadap Da’I dalam setiap pengajian, data mengenai tanggapan jama’ah terhadap Da’I dilihat dari beberapa hal yaitu kejelasan dalam menyampaikan materi, penyampaian materi secara berurutan dan kesempatan kepada jama’ah untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Data mengenai hal tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Dari indikator di atas mengenai tanggapan ibu-ibu jama’ah terhadap ustadz dapat disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan terhadap ustadz/Pembicara dalam Pengajian di majelis Tak’lim *Husnul Khatimah*

Indikator pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Setuju		Total	
	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%
Ustadz/penceramah sangat jelas dalam menjelaskan materi dalam pengajian	8	22,8	25	71,4	2	5,7	-	-	-	-	35	100
Ustadz/penceramah menyampaikan materi secara teratur hingga jamaah paham	5	14,2	23	65,7	4	11,4	3	8,5	-	-	35	100
Ustadz/penceramah memberikan kesempatan bertanya kepada para jama’ah	11	31,4	24	68,5	-	-	-	-	-	-	35	100
Jumlah	24	68,4	72	205,6	6	17,1	3	8,5	-	-	35	300
Rata-Rata		22,8		68,5		5,7		2,8		-		100

Berdasarkan jumlah rata-rata pada data pada Tabel :15 diketahui bahwa tanggapan Pengajian di majelis Tak’lim *Husnul Khatimah* ditinjau dari aspek ustadz/pembicara tergolong “Baik” dimana responden penelitian yang berjumlah 35 orang yang menyatakan “Sangat Setuju” sebesar 22,8 %, responden yang menyatakan “Setuju” sebesar 68,5 %, responden yang menyatakan “Ragu-ragu 5,7%”, kemudian responden yang menyatakan “Tidak Setuju” 2,8, dan “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0 %.

Jika dilihat dari jawaban “Sangat Setuju” dan “Setuju” berjumlah sebesar 91,3 % atau masing-masing indikator sebanyak 30 orang, dapat disimpulkan bahwa Analisis penyelenggaraan pengajian di majelis Tak’lim *Husnul Khatimah* ditinjau dari aspek ustad/pembicara tergolong “Baik”. Terlihat bahwa ustad dalam menyampaikan materi sangat mementingkan keaktifan seluruh jama’ah agar jama’ah dapat bertanya terhadap persoalan materi yang belum dipahami, dengan demikian pemahaman jama’ah merupakan hal yang menjadi prioritas oleh ustadz dalam setiap penyelenggaraan pengajian pada majelis Ta’lim *Husnul Khatimah*

Analisis Data

Pendidikan agama Islam tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal semata, akan tetapi pengetahuan agama juga bisa didapatkan melalui masjid Ta’lim atau pengajian, yang tidak terbatas pada tempat dan waktu. Majelis ta’lim merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan non formal yang dapat diikuti oleh sekelompok ibu-ibu usia 30 sampai 40 tahun atau sepanjang ia memiliki keinginan untuk mengaji maka tidak ada batasan berpartisipasi dalam kegiatan majelis Ta’lim tersebut.

Tanggapan ibu-ibu jama’ah Majelis Ta’lim *Husnul Khatimah* terhadap penyelenggaraan pengajian dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Penyelenggaraan Pengajian Majelis Tak’lim *Husnul Khatimah*

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Materi	92,7 %	Baik
2	Waktu	92,7 %	Baik
3	Metode	88,4 %	Baik
4	Ustadz/Pembicara	91,3 %	Baik

Berdasarkan tabel 16 di atas, tanggapan ibu-ibu jama’ah Majelis Ta’lim *Husnul Khatimah* terhadap penyelenggaraan pengajian termasuk dalam kategori “baik”. Pada aspek materi dan waktu, persentase tanggapan ibu-ibu terlihat lebih tinggi dibandingkan metode, tidak jauh berbeda dengan tanggapan terhadap ustad/pemateri. Akan tetapi keberhasilan pada suatu pengajian tidak hanya ditentukan oleh salah satu aspek, namun aspek lain juga sangat mempengaruhi dalam penyelenggaraan pengajian.

Penyajian materi yang menarik terkait persoalan terkini merupakan salah satu faktor pendorong para ibu-ibu jama’ah dalam mengikuti pengajian, selain itu dari sisi waktu juga memberikan kontribusi terhadap keadaan penyelenggaraan pengajian dengan pertimbangan waktu yang cocok sebagai waktu yang penyelenggaraan pengajian secara keseluruhan jama’ah majelis Ta’lim. Hal ini terlihat dari jawaban antara materi dan aspek waktu memiliki persentase yang sama, artinya antara ke dua aspek tersebut sangat mendukung ibu-ibu untuk ikut menghadiri pengajian di majelis Ta’lim *Husnul Khatimah*. Faktor waktu pengajian juga menjadi daya tarik bagi para jama’ah, karena penyelenggaraan pengajian tepat pada sore dan tidak mengganggu terhadap aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu-ibu jama’ah pengajian memberikan tanggapan positif terhadap materi pengajian yang disampaikan ustadz. Materi disampaikan sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu jama’ah secara berurutan berdasarkan tingkat pemahaman jamaah materi dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya. Dengan demikian pengajian dapat terorganisir secara

baik berdasarkan pemahaman seluruh ibu-ibu jama’ah tentunya akan menghasilkan hasil yang baik pada setiap penyelenggaraan pengajian.

Tanggapan terkait dengan metode yang digunakan ustadz, ibu-ibu jama’ah juga memberikan tanggapan yang positif. Metode yang digunakan ustadz cukup bervariasi tidak monoton, dengan penyajian ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metode utama yang digunakan ustadz untuk menyampaikan materi pengajian, kemudian ustadz memberikan kesempatan kepada para jama’ah untuk bertanya setelah penyampaian materi.

Penyajian / penyampaian yang sesuai terhadap jama’ah, diharapkan tujuan kegiatan pengajian majelis Ta’lim yang diselenggarakan di Majelis *Husnul Khatimah* dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kejelasan dalam penyampaian materi dapat memberikan pemahaman secara baik oleh seluruh jama’ah, terlebih pada materi yang sulit dipahami yang membutuhkan penjelasan secara rinci oleh ustadz yang menimbulkan komunikasi dua arah dalam membentuk kesamaan persepsi dalam pemahaman

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum, ibu-ibu jama’ah Majelis Ta’lim *Husnul Khatimah* memiliki tanggapan positif terhadap penyelenggaraan pengajian, pada aspek materi 97,2 %, waktu 97,2 %, metode 88,4 % dan menyangkut ustadz atau pembicara dengan persentase 91,3 %. Materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan ibu-ibu jama’ah yang disampaikan secara berurutan dan materi dilanjutkan berdasarkan pemahaman jama’ah secara keseluruhan. Selain itu penempatan waktu jadwal pengajian tidak mengganggu aktivitas ibu-ibu jama’ah karena dilakukan pada sore hari.

Metode yang digunakan ustadz yang beragam tidak monoton sehingga seluruh ibu-ibu jama’ah tertarik dengan kegiatan pengajian. Selain itu, kegiatan pengajian tidak hanya dilakukan satu arah, namun dilakukan komunikasi dua arah yang mana jama’ah dapat merespon dan aktif dalam bertanya pada persoalan tertentu dalam mencapai kesamaan persepsi dalam pemahaman ajaran agama Islam

Refrensi

- Anas Sujdijono, 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Lexy. J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muzayyin Arifin, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,
- arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Toto Jumanoro, 2001. *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur’ani*. Wonosobo: Jakarta.
- Ilaihi Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Sujarweni Wiratna, 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.